

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti dalam melakukan observasi dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta interpretasi objek secara *real* atau apa adanya.¹ Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi atau informasi nyata dan karakteristik objek yang diteliti secara benar adanya tanpa ada tambahan atau hal yang bersifat melebih-lebihkan.²

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong metode penelitian ini merupakan suatu sistematika penelitian yang menyajikan data deskriptif seperti data berupa kata-kata tertulis baik berupa arsip data maupun file, data berupa hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan subyek atau narasumber berupa audio record, dan berbagai hasil observasi seperti perilaku-perilaku yang telah diamati.³ Penelitian ini digunakan agar mampu memahami secara mendalam apa yang sebenarnya dialami oleh subyek, fenomena apa saja yang terjadi seperti gerak gerik atau perilaku subyek, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain sebagainya, dengan cara holistik, serta menjabarkan dalam bentuk kata-kata yang disusun menjadi sebuah tulisan secara mendetail dengan bahasa yang mudah dipahami, pada konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan bermacam-macam metode alamiah.⁴

Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini lebih

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 157.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 162.

³ Ana Rosmita, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: ISI Press, 2017), 106.

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

menekankan pada analisis data. analisis data ini akan lebih banyak menganalisis permukaan data dengan memperhatikan bagaimana suatu fenomena atau kejadian itu dapat terjadi, lalu bagaimana proses dalam fenomena tersebut tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan data atau hasil pengamatan. Penelitian ini juga lebih mengutamakan pada pola pikir atau sudut pandang secara induktif untuk mengimbangi cara berpikir deduktif.⁵

Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan uji hipotesis, selain itu penelitian kualitatif tidak berhubungan atau tidak terikat dengan variabel, karena penelitian ini bersifat holistik integratif. Yang dimaksud dengan holistik integratif yaitu penelitian yang lebih memandang sesuatu secara keseluruhan dengan realistis tanpa adanya pembagian variabel X dan Y dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai koridor atau batas penelitian. Inilah salah satu alasan yang menjadikan penelitian kualitatif lebih menyeluruh atau kompleks, maju kedepan atau dinamis, dan lebih fleksibel. Dengan perubahan zaman dan semakin berkembangnya bidang-bidang kajian menjadikan sebuah tuntutan bagi para peneliti dan para penuntut ilmu untuk lebih kreatif dalam mencari dan menggali informasi dengan baik, selain itu selalu lakukan *cross check*, dan lakukan konfirmasi terhadap subyek atau narasumber.⁶

B. Setting Penelitian

Karya tulis ilmiah berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Konseling Singkat Berfokus Solusi (SFBC) Pada Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati” dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati yang terletak di Desa Pekalongan, Winong, bagian Pati selatan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan atas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat memudahkan

⁵ Bungin dan M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2014), 146.

⁶ Rizki Amaliyah, *Analisis Faktor-faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran puisi pada siswa berkebutuhan khusus kelas V di SD Inklusi kota tegal*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 35.

peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan penelitian guna mendapatkan data yang mendukung dan memenuhi kebutuhan data peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan atau individu yang bisa memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, individu yang berhubungan dengan problematika yang ingin dipecahkan oleh peneliti.⁷ Teknik dalam pengambilan sample di penelitian ini adalah teknik *Purposing Sample*, teknik ini lebih mengacu pada pengambilan sumber data dengan adanya beberapa pertimbangan tertentu seperti, apakah subyek mengetahui dan mau memberikan informasi terkait hal-hal yang diharapkan oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data, menjelajahi objek, dan situasi sosial yang sedang diteliti. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih subyek Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati, Guru BK, dan siswa.⁸

D. Sumber Data

Data-data yang perlu digali adalah data-data yang berkaitan dengan masalah atau problematika yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu berjudul peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati. Sumber data yang telah diperoleh oleh peneliti ada dua, berikut adalah sumber data tersebut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dari objek yang dijadikan tempat penelitian. Sumber utama di sini adalah siapa atau apa yang bisa memberikan informasi utama yang bersangkutan secara langsung dengan problematika yang sedang dihadapi peneliti.

⁷ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1998), Hal: 135.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal: 300.

Dalam karya tulis yang berjudul peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) pada kelas VIII di MTs N 1 Pati, subyek penelitiannya adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati, Guru BK, dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dapat diperoleh dengan cepat. Sumber data ini menyangkut apa saja dan siapa yang bisa menjadi sumber informasi. Data ini dapat diperoleh dari situs internet, jurnal, buku, atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik permasalahan.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berpengaruh terhadap karya tulis ilmiah peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyesuaikan variabel yang diteliti.

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menjaring informasi melalui beberapa cara baik verbal maupun lisan. Dengan wawancara peneliti lebih memahami bagaimana sudut pandang dan pola pikir dan sudut pandang narasumber, yaitu mengenai apa saja yang berkaitan secara langsung dengan pikiran, perasaan, pengalaman, pendapat, dan lain sebagainya yang dapat diamati oleh peneliti.⁹

Data yang diperoleh dalam wawancara adalah mengenai bagaimana pemanfaatan, pengaruh, serta faktor pendukung dan hambatan dalam penggunaan media bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter religius siswa.

⁹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 48.

Peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka dalam penelitian ini. Wawancara baku terbuka adalah jenis wawancara yang menggunakan baku. Yang dimaksudkan di sini adalah sistematika atau urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara yang digunakan dari responden satu ke responden lainnya adalah sama. Keterampilan dalam pembuatan pertanyaan secara mendalam dan *probing* terbatas yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi wawancara beserta keluwesan atau keterampilan pewawancara. Maksud dan tujuan dari penggunaan jenis wawancara ini adalah untuk mengurangi adanya berbagai perbedaan atau variasi yang bisa terjadi antara responden satu dan lainnya. Maksud lainnya adalah agar mengurangi terjadinya kekeliruan.¹⁰

2. Observasi

Menurut Sugiyono observasi yaitu cara dalam mengumpulkan data di lapangan yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner atau wawancara. Observasi yaitu berhubungan dengan hal-hal yang terkait dengan perilaku manusia, proses dalam bekerja, dan apa saja hal yang nampak atau timbulnya gejala alam.¹¹

Data yang telah dikumpulkan dan telah diamati oleh peneliti dari obyek penelitian teknik observasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan. Proses pelaksanaan observasi dibagi menjadi dua, yaitu *participant observation* yaitu penelitian dengan tujuan agar mendapatkan suatu sumber data dan penelitian ini terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Dan observasi non-partisipasi adalah peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan observasi, karena peneliti hanya bersifat sebagai pengamat independen.¹²

¹⁰ Moleong dan Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 188.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal: 145.

¹² Silvi Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 39-40.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara dalam mengumpulkan data di lapangan berupa catatan peristiwa lampau atau yang sudah terjadi. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari orang-orang terdahulu.¹³ Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk memperkuat informasi atau data yang sudah didapatkan seperti foto maupun video dalam proses pelaksanaan pengumpulan data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal pokok yang harus dilakukan untuk melakukan kebenaran analisis data. sebagai pembaca pasti membutuhkan jawaban atas pertanyaan yang ada di hati dan pikiran, apakah yang dilakukan peneliti ini benar adanya dan apakah data yang di hasilkan itu nyata serta dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Maka untuk menjawab kegalauan dan keresahan hati pembaca Licoln dan Guna menetapkan standar keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Beberapa standart atau kriteria dalam menjamin keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Standart Kredibilitas

Standar kredibilitas menekankan pada apakah hasil dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai fakta yang ada di lapangan atau tidak. Standart kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dengan *continuu* atau terus menerus dan dilakukan dengan sungguh-sungguh saat proses pelaksanaan penelitian. Standart kredibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang kita gali tersebut dapat mengungkapkan realitas atau fakta yang ada di lapangan.

2. Standart Transferabilitas

Standar ini merupakan standart yang dinilai langsung oleh pembaca karya ilmiah hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki tranferibilitas tinggi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal: 240.

apabila pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan jelas.

3. Standart dependabilitas

Standart ini membahas mengenai kesungguhan dan konsistensi peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga menjadikan kepemilikan dependabilitas yang tinggi. Standart dependabilitas adalah proses pengecekan atau penilaian data oleh peneliti dengan mengkonseptualisasikan data secara ajeg.

4. Standart konfirmabilitas

Standart konfirmabilitas lebih fokus terhadap pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil data penelitian yang didapat dari lapangan. Apakah data yang di hasilkan benar-benar yang didapatkan dari lapangan.¹⁴

Dalam penelitian ini untuk menetapkan validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai pembantu dalam pemeriksaan data. triangulasi adalah teknik yang sering digunakan dalam pemeriksaan data dengan memanfaatkan hal-hal yang berada di luar objek data. apa yang telah ditemukan di luar objek data tersebut akan dijadikan sebagai pembanding atau pengecekan silang terhadap data hasil temuan.

Dalam teknik triangulasi peneliti memanfaatkan penggunaan teknik pembanding yaitu antara dokumentasi dan data observasi lapangan yang telah didapatkan di lapangan.¹⁵

Macam-macam triangulasi data dibagi menjadi empat jenis, berikut adalah macam-macam triangulasi:

1. Triangulasi sumber, yaitu triangulasi untuk mencocokkan ulang data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber yang berbeda. Data dari beberapa sumber tadi akan disaring dan dibedakan sesuai dengan kategori kebutuhan, dan dipisahkan mana data dengan sudut pandang yang sama dan data yang memiliki sudut pandang yang berbeda, serta data yang memiliki spesifikasi data.

¹⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 68-69.

¹⁵ Moleong dan Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 331.

2. Triangulasi teknik, yaitu proses pengecekan data pada narasumber yang sama akan tetapi teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan teknik yang pertama. Seperti data pertama diperoleh dengan wawancara, kemudian data kedua diperoleh dengan pengecekan melalui observasi, dan yang ketiga dengan melakukan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, waktu juga memiliki pengaruh yang besar dalam kredibilitas data. Data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan di pagi hari saat kondisi tubuh masih sehat dan segar akan berdampak pada validasi data. Saat wawancara dilakukan pada siang hari atau sore hari saat kondisi tubuh sudah mulai lelah dalam berkegiatan atau bekerja narasumber bisa memberikan data yang kurang valid. Pengujian kredibilitas data dapat dicek dengan beberapa cara yaitu dengan dilakukan wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi dengan jangka waktu yang berbeda-beda.
4. Triangulasi teori, yaitu triangulasi yang menggunakan macam-macam teori untuk membantu menyajikan dan menafsirkan sebuah data. Dengan adanya teori-teori tersebut dapat membantu peneliti untuk lebih memahami data dalam proses tafsir data.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data tersebut. Proses analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses terpenting yang ada dalam pelaksanaan penelitian guna mendapatkan data atau informasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi, *interview*, pengumpulan dokumen, dan hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Data-data yang berkaitan dengan tindak kaji sebenarnya memiliki sifat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 274.

akumulatif. Diharapkan dengan adanya akumulasi data tersebut, peneliti dapat mendapatkan data maupun informasi yang dibutuhkan dari latar belakang atau kondisi awal, permasalahan yang mulai terjadi dilapangan, dan mengenai proses tindakan atau penyelesaian masalah, bagaimana dengan akumulasi tersebut diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai kondisi awal, permasalahan yang muncul, serta proses tindakan yang dilakukan dalam menangani permasalahan.¹⁷

2. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap pengolahan data yang sudah terkumpul seperti data primer dan sekunder, setelah itu dilakukan pembuatan tema atau konsep, pemilahan data untuk dikategorikan, memfokuskan data yang disesuaikan dengan bidang masing-masing, membuang data yang sekiranya tidak diperlukan, menyusun data yang sudah ada, dan yang terakhir adalah melakukan analisis data. Setelah segala proses terlewati maka akan dilakukan pemeriksaan ulang data dan mengelompokannya sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Saat proses reduksi data sudah tercapai maka data yang sudah didapat dan sesuai dengan tujuan akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga dapat diperoleh gambaran secara utuh mengenai masalah penelitian.

3. Pemaparan data

Dalam analisis ini dilakukan pemaparan data hasil penelitian berbentuk narasi. Peneliti menggambarkan atau menyajikan hasil data yang telah ditemukan berbentuk kalimat yang diuraikan menjadi bagan, yang saling berkaitan dengan kategori lainnya secara sistematis dan berurutan.

4. Pembuatan narasi (interpretasi)

Pembuatan narasi atau penarikan kesimpulan menarasikan bukti yang diperoleh di lapangan secara akurat dan factual. Walaupun dalam reduksi data dan

¹⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 67.

pemaparan data sudah di jelaskan dan dinarasikan, akan tetapi tidak bisa menjadi penarikan kesimpulan secara permanen. Masih ada kemungkinan penambahan maupun pengurangan narasi.¹⁸



¹⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 69-80.